

ABSTRAK

Dewasa ini masalah yang dihadapi oleh kebanyakan daerah kota di Indonesia ialah berkembangnya jumlah pedagang kaki lima yang pesat. Perkembangan ini, oleh pemerintah daerah dianggap "mencemarkan" lingkungan fisik daerah perkotaan, Karena pada umumnya pedagang kaki lima berdagang di sembarang tempat. Untuk tujuan memperindah lingkungan fisik daerah perkotaan, dan menekan laju pertumbuhannya, maka pemerintah melakukan tindakan penertiban, dan pengusiran terhadap pedagang kaki lima. Namun, kenyataannya pedagang kaki lima tetap tumbuh dan berkembang hingga kini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik angkatan kerja yang bekerja sebagai pedagang kaki lima meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, status migrasi, dan mobilitas pekerjaan. Di samping itu, juga untuk mengetahui aktivitas pedagang kaki lima dalam melaksanakan kegiatan usaha, yang meliputi lama melaksanakan kegiatan usaha, modal kerja dan perputarannya, jumlah tenaga kerja keluarga yang membantu usaha, jam kerja, dan penghasilannya.

Metode penelitian adalah "Areal Sampling" untuk pengambilan daerah. Dengan metode ini, ditentukan daerah-daerah tempat pedagang kaki lima berjualan sebagai daerah sampel. Pengambilan sampel responden digunakan metode "Stratified Random Sampling" dengan jumlah yang sama pada tiap jenis usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 persen pedagang kaki lima berusia relatif tua. Pekerja laki-laki, ternyata lebih berperan dalam kegiatan usaha pedagang kaki lima daripada pekerja wanita. Adapun tingkat pendidikannya relatif rendah-13,6 persen tidak pernah sekolah, 64,2 persen berpendidikan hingga tamat SD- Ditilik status perkawinannya, maka 90,9 persen telah kawin/pernah kawin, dan rata-rata jumlah



tanggungannya banyak. Pedagang kaki lima di daerah penelitian 60 persen merupakan penduduk asli. Hanya 40 persen merupakan penduduk pendatang atau migran, dan dari seluruh migran, lebih dari dua pertiga telah datang 10 tahun yang lalu atau lebih. Kepindahan mereka sebagian besar (58,9 persen) karena alasan kesempatan kerja. Sedangkan apabila dilihat mobilitas pekerjaannya, maka 79,3 persen pernah ganti pekerjaan, dan umumnya pekerjaan mereka sebelum bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah pekerjaan di sektor-sektor yang produktivitas dan penghasilannya rendah.

Apabila dilihat lama melaksanakan kegiatan usaha, maka hampir separoh (45 persen) tergolong baru memulai usahanya, yaitu baru 1-9 tahun yang lalu. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, umumnya tidak ditunjang oleh modal kerja yang memadai, sehingga penghasilannyapun terbatas pula. Karena modal dan penghasilan yang terbatas tersebut, menyebabkan pedagang kaki lima menggunakan tenaga kerja keluarga tanpa upah untuk membantu usahanya. Pada umumnya pedagang kaki lima bekerja dalam waktu yang lama; semua pedagang bekerja 35 jam dan lebih seminggu. Analisis statistik menunjukkan bahwa penghasilan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, sedangkan pengaruh jam kerja terhadap penghasilan tidak menentu pada tiap jenis usaha. Hal lain adalah jenis usaha juga mempengaruhi penghasilan pedagang kaki lima.